

PERSEPSI PENGGUNA JALAN TERHADAP KESELAMATAN LALU LINTAS DI LINGKUNGAN PASAR WONOREJO KAB. PASURUAN

Syaihul Hidayah¹, Dian Kusumaningsih²
Prodi Teknik Sipil Universitas Yudharta Pasuruan
E-Mail :syaihul87@gmail.com¹, dian@yudharta.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keselamatan lalu lintas di kawasan Pasar Wonorejo, sebuah area dengan aktivitas ekonomi dan mobilitas tinggi. Ketidakteraturan lalu lintas, minimnya fasilitas pendukung keselamatan, serta rendahnya kepatuhan pengguna jalan menjadi permasalahan utama yang memerlukan kajian mendalam. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi langsung dan penyebaran kuesioner kepada pengguna jalan, pedagang, dan pengunjung pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel seperti sarana prasarana jalan, perilaku pengendara, dan kepadatan arus lalu lintas memiliki kontribusi signifikan terhadap potensi kecelakaan. Rekomendasi strategis difokuskan pada peningkatan kesadaran berlalu lintas, pengadaan rambu yang memadai, dan pengawasan yang lebih ketat oleh pihak berwenang guna menciptakan kondisi lalu lintas yang lebih aman dan tertib di lingkungan pasar tersebut.

Kata Kunci: Keselamatan Lalu Lintas, Pasar Tradisional, Perilaku Pengguna Jalan, Infrastruktur, Kondisi Kendaraan Pengguna Jalan

PENDAHULUAN

Pasar Wonorejo, yang terletak di Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, merupakan pasar harian yang melayani aktivitas ekonomi masyarakat dari berbagai desa sekitar. Setiap pagi, kawasan ini menjadi titik kumpul kendaraan pribadi, motor, angkutan umum.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan laporan informal dari petugas lalu lintas, Pasar Wonorejo sering mengalami kemacetan dan insiden. Sayangnya, data resmi secara terperinci belum tersedia secara daring. Namun, mengacu pada data umum dari Satlantas Polres Pasuruan, disebutkan bahwa terjadi lebih dari 600 kasus kecelakaan di Kabupaten Pasuruan sepanjang tahun 2022, dan sebagian besar terjadi di wilayah selatan

dan timur yang didominasi oleh jalur pasar dan permukiman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data primer di kumpulkan melalui observasi langsung dan kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian meliputi kondisi kendaraan (X1), fasilitas keselamatan jalan (X2), dan perilaku pengguna jalan (X3). Variabel terikat adalah tingkat keselamatan lalu lintas (Y). Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25, menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi berganda, uji t dan uji F.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah, dilanjutkan dengan studi literatur, pengumpulan data (observasi, wawancara, kuesioner), pengolahan dan analisis data

menggunakan SPSS v.25 (uji validitas, reliabilitas, regresi, dete-rminasi, uji t, dan uji F), hingga penarikan kesimpulan dan saran.

Tahapan Pengumpulan Data

- Data Primer:
- Observasi/Pengamatan Langsung: Peneliti melakukan observasi secara langsung di lingkungan Pasar Wonorejo untuk mengetahui kondisi lalu lintas, keberadaan rambu dan marka jalan, aktivitas pedagang, serta perilaku pengguna jalan.
- Wawancara: Wawancara dilakukan kepada pengguna jalan, pedagang, pengelola pasar, petugas lalu lintas, dan warga sekitar untuk memperoleh pandangan mereka mengenai keselamatan berlalu lintas, faktor penyebab kecelakaan, dan upaya penanganan yang sudah dilakukan.
- Kuesioner: paling signifikan yang mempengaruhi keselamatan lalu lintas, seperti kebiasaan pengendara, kondisi jalan, dan keberadaan fasilitas penunjang.
- Data Sekunder: Data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung dan diperoleh dari dokumen atau catatan pihak lain
- Pengolahan Data Data yang terkumpul akan diolah dan di klasifikasikan berdasarkan jenis variabel yang memengaruhi keselamatan berlalu lintas. Analisis data menggunakan SPSS v.25 untuk menentukan faktor-faktor paling dominan yang memengaruhi keselamatan berlalu lintas.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS

Hasil Uji Validitas

Tabel 2.Hasil Uji Validitas

No	Var iabel	Ite m	R hit ung	R ta bel	Signivi kansi
1	X1	X1 .1	0,7 18	0,2 78	Valid
2		X1 .2	0,6 96	0,2 78	Valid
3		X1 .3	0,6 32	0,2 78	Valid
4	X1	X1 .4	0,5 99	0,2 78	Valid
5		X1 .5	0,7 78	0,2 78	Valid
6		X1 .6	0,7 3	0,2 78	Valid
7	X2	X2 .1	0,7 13	0,2 78	Valid
8		X2 .2	0,7 16	0,2 78	Valid
9		X2 .3	0,6 61	0,2 78	Valid
10		X2 .4	0,5 55	0,2 78	Valid
11		X2 .5	0,7 5	0,2 78	Valid
12		X2 .6	0,6 16	0,2 78	Valid
13	X3	X3 .1	0,3 45	0,2 78	Valid
14		X3 .2	0,5 75	0,2 78	Valid
15		X3 .3	0,3 74	0,2 78	Valid
16		X3 .4	0,2 89	0,2 78	Valid
17		X3 .5	0,4 59	0,2 78	Valid
18		X3 .6	0,4 74	0,2 78	Valid
19	Y1	Y1	0,4 32	0,2 78	Valid
20		Y2	0,3 7	0,2 78	Valid
21		Y3	0,3 85	0,2 78	Valid
22		Y4	0,3 33	0,2 78	Valid

23	Y5	0,662	0,278	Valid
24	Y6	0,303	0,278	Valid

Sumber: Hasil Analisis (syaihulhidayah) 2025

Uji Realibilitas

Tabel 3. Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Status
X1	0,774	0,6	Reliabel
X2	0,806	0,6	Reliabel
X3	0,778	0,6	Reliabel
Y	0,666	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis (syaihulhidayah) 2025

uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha, yang merupakan salah satu metode paling umum untuk menguji konsistensi internal dari suatu instrumen.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Kondisi kendaraan pengguna jalan (X1), fasilitas keselamatan pengguna jalan (X2), perilaku pengguna jalan (X3) terhadap variabel tingkat keselamatan lalu lintas (Y). Berikut adalah hasil regresi linier berganda:

Uji F (Simultan)

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	324,052	3	108,017	12,461	,000 ^b
	Residual	372,756	43	8,669		
	Total	696,809	46			

a. Dependent Variable: Tingkat Keselamatan Lalu Lintas

b. Predictors: (Constant), Perilaku Pengguna Jalan, Kondisi kendaraan pengguna jalan, Fasilitas Keselamatan pengguna Jalan

Sumber: Analisis-(syaihulhidayah) 2025

Berdasarkan output analisis varians (ANOVA), diperoleh nilai F hitung sebesar 12,461 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan), ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu tingkat keselamatan lalu lintas.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kendaraan, fasilitas keselamatan, serta perilaku pengguna jalan secara kolektif memiliki hubungan yang berarti terhadap tingkat keselamatan pengguna jalan di kawasan pasar.

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4,1	1,651		2,5	0,0

	6			2	1
	9			5	5
Kondisi kendaraan pengguna jalan	0,865	0,315	-0,489	2,46	0,70
Fasilitas Keselamatan Jalan	1,519	0,567	1,024	2,67	0,71
Perilaku Pengguna Jalan	0,200	0,187	0,156	1,069	0,291
a. Dependent Variable: Tingkat Keselamatan Lalu Lintas					

Sumber: Analisis (syaihulhidayah)2025

1. Variabel Kondisi Kendaraan Pengguna Jalan menunjukkan koefisien sebesar 0,865, dengan nilai t hitung 2,746 dan tingkat signifikansi 0,009.
2. Variabel Fasilitas Keselamatan Jalan menghasilkan koefisien sebesar 1,519, nilai t hitung sebesar 2,679, serta nilai signifikansi 0,010.
3. Variabel Perilaku Pengguna Jalan memiliki koefisien sebesar 0,200, nilai t hitung 1,069, dan signifikansi 0,291.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682 ^a	0,582	0,552	2,712
a. Predictors: (Constant), Perilaku Pengguna Jalan, Kondisi kendaraan pengguna jalan, Fasilitas Keselamatan Jalan				
b. Dependent Variable: Tingkat keselamatan lalu lintas				

Sumber: Hasil Analisis (syaihulhidayah) 2025

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu tingkat keselamatan lalu lintas. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,582.

Artinya, sebesar 58,2% variasi yang terjadi pada tingkat keselamatan lalu lintas dapat dijelaskan oleh tiga faktor utama, yaitu:

1. Kondisi Kendaraan Pengguna Jalan
2. Fasilitas Keselamatan Jalan
3. Perilaku Pengguna Jalan

Sedangkan sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti cuaca, kepadatan lalu lintas, perilaku pengendara luar kawasan pasar, efektivitas petugas pengatur lalu lintas, serta tingkat kedisiplinan pengguna jalan yang tidak terukur dalam penelitian ini.

Lebih lanjut, nilai Adjusted R Square sebesar 0,552 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan prediktif model masih cukup kuat. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam analisis memiliki relevansi dan konsistensi yang baik dalam menjelaskan tingkat keselamatan lalu lintas di lingkungan Pasar Wonorejo.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini cukup layak untuk digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan peningkatan keselamatan lalu lintas di area pasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu kondisi kendaraan pengguna jalan (X1), fasilitas keselamatan pengguna jalan (X2), dan perilaku pengguna jalan (X3) memiliki pengaruh positif terhadap variabel keselamatan berlalu lintas (Y). Ini berarti bahwa semakin baik kondisi fisik jalan dan fasilitas yang tersedia, semakin terdapat perilaku pengguna jalan, serta semakin baik penataan lalu lintas di lingkungan pasar, maka tingkat keselamatan lalu lintas juga akan semakin meningkat.

Koefisien regresi tertinggi terdapat pada variabel X3 (0,260), yang berarti penataan dan ketertiban lalu lintas memiliki kontribusi pengaruh paling besar terhadap keselamatan berlalu lintas. Hal ini menunjukkan pentingnya peran penataan jalur, rambu, serta pengaturan arus kendaraan di kawasan pasar untuk mencegah terjadinya kecelakaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang diteliti secara signifikan dapat meningkatkan keselamatan berlalu lintas di lingkungan Pasar Wonorejo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data penelitian mengenai keselamatan lalu lintas di sekitar Pasar Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, maka peneliti menarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Instrumen kuesioner yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai korelasi (r -hitung) melebihi nilai kritis (r -tabel), serta nilai Cronbach's Alpha tiap variabel berada di atas 0,6, menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik.
2. Ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat

keselamatan lalu lintas. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi yang dibentuk layak dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan pengaruh gabungan dari ketiga variabel tersebut terhadap keselamatan berlalu lintas di area pasar.

3. Secara parsial, masing-masing variabel menunjukkan hasil yang berbeda dalam mempengaruhi keselamatan lalu lintas:
 - i. Kondisi Kendaraan Pengguna Jalan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keselamatan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,865 dan nilai signifikansi 0,009. Artinya, semakin baik kondisi kendaraan yang digunakan oleh pengguna jalan, maka semakin tinggi pula tingkat keselamatan yang dapat dicapai.
 - ii. Fasilitas Keselamatan Jalan (X_2) juga memberikan pengaruh positif dan signifikan, dengan nilai koefisien sebesar 1,519 dan signifikansi 0,010. Ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas keselamatan yang memadai seperti rambu lalu lintas, marka jalan, dan penerangan sangat mendukung terciptanya lingkungan lalu lintas yang aman.
 - iii. Perilaku Pengguna Jalan (X_3) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik, dengan nilai koefisien 0,200 dan nilai signifikansi 0,291. Meskipun demikian, perilaku yang baik tetap berpotensi meningkatkan keselamatan, namun dalam konteks penelitian ini belum terbukti sebagai faktor dominan.

4. Besarnya kontribusi ketiga variabel terhadap keselamatan lalu lintas tercermin dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,582. Ini berarti 58,2% variasi dari tingkat keselamatan lalu lintas dapat dijelaskan oleh kondisi kendaraan, fasilitas keselamatan, dan perilaku pengguna jalan. Sedangkan sisanya, yaitu 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini, seperti cuaca, kepadatan kendaraan, faktor lingkungan, atau kebijakan pengawasan lalu lintas.

5. Dari hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,169 + 0,865X_1 + 1,519X_2 + 0,200X_3$$

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan positif dengan tingkat keselamatan lalu lintas. Fasilitas keselamatan jalan memberikan kontribusi paling besar, diikuti oleh kondisi kendaraan, dan terakhir perilaku pengguna jalan.

Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan sejumlah saran berikut:

- a. Peningkatan kualitas kendaraan sebaiknya menjadi perhatian utama bagi pengguna jalan maupun pihak terkait, seperti dinas perhubungan dan pemilik kendaraan umum. Pemeriksaan rutin dan kelayakan teknis kendaraan harus ditegakkan agar potensi kecelakaan dapat diminimalkan.
- b. Pemerintah daerah perlu lebih fokus dalam menyediakan dan merawat fasilitas keselamatan lalu lintas di kawasan pasar. Misalnya dengan memperjelas marka jalan, memperbanyak rambu lalu lintas, serta menambahkan lampu peringatan di area rawan kecelakaan.

c. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait perilaku berlalu lintas yang aman dan tertib perlu ditingkatkan. Meski dalam penelitian ini variabel perilaku belum signifikan secara statistik, namun peran manusia tetap menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan lalu lintas yang aman dan beradab.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti volume kendaraan, kepadatan pejalan kaki, waktu operasional pasar, atau keterlibatan petugas pengatur lalu lintas, agar gambaran pengaruh terhadap keselamatan lalu lintas menjadi lebih menyeluruh dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Billik, A. (2014). Program Studi Teknik Sipil S-1 Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang. *Eprints.Itn.Ac.Id*, 1–65.
- Hartono, A. (2022). Analisis Potensi Bahaya Lalu Lintas di Kawasan Pasar Tradisional. *Jurnal Inovasi Teknik Sipil*, 7(1), 33–40.
- Hidayat, A., & Rahman, F. (2022). Analisis titik rawan kecelakaan di jalan raya: Studi kasus di Kota X. *Jurnal Keselamatan Lalu Lintas*, 10(1), 70–85.
- Kurniawan, D. (2020). Pengaruh Perilaku Pengguna Jalan terhadap Keselamatan Lalu Lintas di Kawasan Pasar. *Jurnal Teknik Transportasi*, 4(3), 97–108.
- Prasetya, I., & Sari, D. (2019). Identifikasi Titik Rawan Kecelakaan di Sekitar Pasar Tradisional Menggunakan Metode Blackspot Analysis. *Jurnal Transportasi*, 11(1), 44–52.
- Suwandi, & Supriyanto, A. (2020). Analisis Faktor Risiko

- Keselamatan Lalu Lintas di Lingkungan Pasar Tradisional. *Jurnal Manajemen Transportasi dan Infrastruktur*, 3(1), 22–30.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Wahyuni, R., & Purnama, A. (2021). Evaluasi Keselamatan Jalan pada Lingkungan Pasar Tradisional. *Jurnal Transportasi dan Jalan Raya*, 6(2), 112–121.
- WHO. (2021). Global Status Report on Road Safety. World Health Organization.